

**NILAI BUDI PEKERTI TOKOH
DALAM ANIMASI SERIAL ANAK “ADIT DAN SOPO JARWO”
DI MNCTV (EPISODE 23 DAN EPISODE 35)**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

**Chika Windyaswari
NIM 12210106**

Pembimbing:

**Dr. H. M. Kholili, M.Si.
NIP. 19590408 198503 1 005**

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : Un.02/DD/PP.00.9/01/2016

Tugas Akhir dengan judul : NILAI BUDI PEKERTI TOKOH DALAM ANIMASI SERIAL ANAK " ADIT DAN SOPO JARWO"
DI MNCTV (EPISODE 23 DAN EPISODE 35)

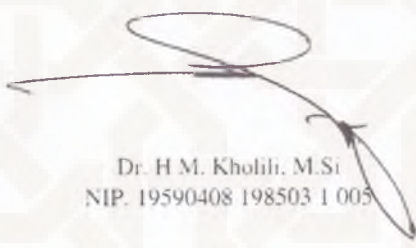
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CHIKA WINDYASWARI
Nomor Induk Mahasiswa : 12210106
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

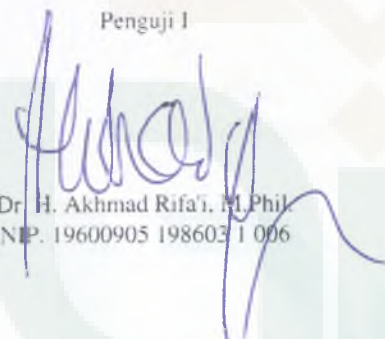
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang


Dr. H M. Kholili, M.Si
NIP. 19590408 198503 1 005

Penguji I


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1 006

Penguji II


Dra. Anisah Indriati, M.Si
NIP. 19661226 199203 2 002

Yogyakarta, 28 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Chika Windyaswari

NIM : 12210106

Judul Skripsi : Nilai Budi Pekerti Tokoh Dalam Animasi Serial Anak Adit Dan Sopo Jarwo Di MNCTV (Episode 23 dan Episode 35)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI

Pembimbing



Khonto Ummatin, S.Ag. M.Si
NIP. 197103281997032001

Drs. H. M. Kholili, M.Si.
NIP. 19590408 19850311 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chika Windyaswari
NIM : 12210106
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Nilai Budi Pekerti Tokoh dalam Animasi Serial Anak Adit dan Sopo Jarwo di MNCTV (Episode 23 dan Episode 35)* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2016

Mengatakan,



Chika Windyaswari

NIM. 12210106

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

Almamater UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Bapak dan Ibu saya tercinta:

Sukaca dan (Alm) Umi Winarti,
Kangmasku Aji dan Brian

HALAMAN MOTTO

“Barang siapa yang datang dengan membawa kebaikan, maka baginya pahala yang lebih baik daripada kebbaikannya itu; dan barang siapa yang membawa kejahatan, maka tidaklah diberi pembalasan kepada orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu, melainkan seimbang dengan apa yang dahulu mereka kerjakan”. (Q.S. Al-Qashash 84)

== NGUNDUH WOHING PAKARTI ==

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Nilai Budi Pekerti Tokoh Dalam Animasi Serial Anak Adit dan Sopo Jarwo di MNCTV (Episode 23 dan Episode 35)”. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Peneliti menyadari, bahwa penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti haturkan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Nurjannah, M.Si
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Dr. H. M. Kholili, M.Si yang telah sabar membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama menjalani kuliah.

6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
7. Kedua orang tua dan seluruh keluarga, yang selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, memberikan motivasi, doa, serta kasih sayang yang tidak pernah luntur.
8. Eki Arum, Nurul Hidayati, Ani Maghfiroh, Dewi Maesaroh (Dedew), Ita Kurniawati, Naim, Rahmawati, Isty Khomalia, Sari, Arinta, Khoirul terima kasih telah berjuang bersama dan saling mengisi, saling menyemangati dan saling memotivasi.
9. Seluruh teman-teman KPI C dan seluruh mahasiswa KPI angkatan 2012 yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir.
10. Teman-teman SMA, Romana, Lina, Juli, Isti, Tiyak, terimakasih banyak karena telah memerikan dukungan dan semangat
11. Kawan-kawan Sunan Kalijaga TV (SUKA TV) UIN Sunan Kalijaga.
12. Kawan-kawan crew UIN Today angkatan 6 yang telah berjuang bersama selama ini dalam mencari dan memproduksi berita televisi.
13. Seluruh staf RRI Jogja terutama RRI Pro 2, Pak Ernal, Ibu Isti, Mas Rangga, Mas Jordan, Mbak Fina, dan Mbak Acha yang telah memberikan tempat, arahan dan kesempatan untuk mencoba bekerja secara professional di Radio.
14. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN), Tika, Ripa, Ikhwan, Abas, Putri, Chomsa, Wahyu, Fauzi dan Kamil yang selalu memberikan semangat.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan segala Rahmat-Nya. Semoga penelitian sederhana ini dapat bermanfaat untuk penulis, pembaca, UIN Sunan Kalijaga, serta masyarakat umum. Amin.

Yogyakarta, 18 Juni 2016

Penyusun

Chika Windyaswari



ABSTRAK

Chika Windyaswari 12210106. Nilai Budi Pekerti Tokoh dalam Animasi Serial Anak Adit dan Sopo Jarwo. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Animasi Serial Anak Adit dan Sopo Jarwo merupakan animasi karya MD Animation yang ditayangkan setiap hari jam 18.30 di MNCTV. Animasi ini menceritakan tentang persahabatan dan petualangan yang terjadi antara Adit dan teman-temannya yang mendapat gangguan dari dua orang pengganggu Sopo dan Jarwo. Animasi serial anak ini disutradarai oleh Dana Riza dan pembuatannya melibatkan tidak kurang dari 60 animator terbaik asli Indonesia. Dengan ceritanya yang lucu dan penuh dengan nilai edukasi pada tahun 2015 Adit dan Sopo Jarwo mendapatkan penghargaan sebagai duta hari film Nasional. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Penelitian ini menganalisis tentang nilai budi pekerti tokoh yang ada dalam animasi serial Anak Adit dan Sopo Jarwo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai nilai budi pekerti yang ditampilkan para tokoh dalam animasi serial anak Adit dan Sopo Jarwo episode 23 dan episode 35. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan teknis analisis data menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam animasi serial anak Adit dan Sopo Jarwo episode 23 dan episode 35 menemukan nilai budi pekerti yang ditampilkan tokoh yaitu meliputi (1) meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa, (2) mentaati ajaran agama, (3) memiliki rasa tanggung jawab, (4) menumbuhkan cinta kasih sayang, (5) mampu berfikir positif, (6) memiliki tata krama dan sopan santun, (7) memiliki rasa kesetiakawanan, dan (8) mengembangkan etos kerja dan belajar.

Kata kunci: *Nilai budi pekerti, Animasi serial anak, Adit dan Sopo Jarwo*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Teori	8
1. Kognitif Sosial	8
2. Tinjauan Nilai Budi pekerti	11
3. Animasi Serial Anak	22

G. Metode Penelitian.....	24
H. Sistematika Pembahasan	30
BAB II GAMBARAN UMUM	
A. Deskripsi Animasi Serial Anak Adit dan Sopo Jarwo.....	32
B. Tokoh dalam Animasi Serial Anak Adit dan Sopo Jarwo.....	34
C. Tabel Klasifikasi Episode Animasi Adit dan Sopo Jarwo.....	38
D. Sinopsis Episode 23 dan Episode 35	41
E. Pengisi Suara Animasi Serial Anak Adit dan Sopo Jarwo	47
F. Crew Produksi Animasi Serial Anak Adit dan Sopo Jarwo... ..	47
.....	47
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
1. Meyakini Adanya Tuhan Yang Maha Esa	48
2. Mentaati Ajaran Agama	77
3. Memiliki Rasa Tanggung Jawab	89
4. Menumbuhkan Cinta Kasih Sayang.....	98
5. Mampu Berpikir Positif	107
6. Memiliki Tata Krama dan Sopan Santun	116
7. Memiliki Rasa Kesetiakawanan.....	120
8. Mengembangkan Etos Kerja dan Belajar.....	130
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	136
B. Saran-saran.....	138
C. Penutup.....	139

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Tabel Klasifikasi Episode Animasi Serial Anak Adit dan Sopo Jarwo.....	38
Tabel 3.1. Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 1 Meyakini Adanya Tuhan Yang Maha Esa.....	49
Tabel 3.2. Denotasi dan Konotasi pada <i>Scene</i> 1 Meyakini Adanya Tuhan Yang Maha Esa.....	52
Tabel 3.1. Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 2 Meyakini Adanya Tuhan Yang Maha Esa.....	53
Tabel 3.2. Denotasi dan Konotasi pada <i>Scene</i> 2 Meyakini Adanya Tuhan Yang Maha Esa.....	56
Tabel 3.1. Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 3 Meyakini Adanya Tuhan Yang Maha Esa.....	58
Tabel 3.2. Denotasi dan Konotasi pada <i>Scene</i> 3 Meyakini Adanya Tuhan Yang Maha Esa.....	60
Tabel 3.1. Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 4 Meyakini Adanya Tuhan Yang Maha Esa.....	61
Tabel 3.2. Denotasi dan Konotasi pada <i>Scene</i> 4 Meyakini Adanya Tuhan Yang Maha Esa.....	64
Tabel 3.1. Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 5 Meyakini Adanya Tuhan Yang Maha Esa.....	66
Tabel 3.2. Denotasi dan Konotasi pada <i>Scene</i> 5 Meyakini Adanya Tuhan Yang Maha Esa.....	68

Tabel 3.1. Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 6 Meyakini Adanya Tuhan Yang Maha Esa.....	70
Tabel 3.2. Denotasi dan Konotasi pada <i>Scene</i> 6 Meyakini Adanya Tuhan Yang Maha Esa.....	72
Tabel 3.1. Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 7 Meyakini Adanya Tuhan Yang Maha Esa.....	74
Tabel 3.2. Denotasi dan Konotasi pada <i>Scene</i> 7 Meyakini Adanya Tuhan Yang Maha Esa.....	76
Tabel 3.1. Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 8 Mentaati Ajaran Agama.....	78
Tabel 3.2. Denotasi dan Konotasi pada <i>Scene</i> 8 Mentaati Ajaran Agama.....	80
Tabel 3.1. Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 9 Mentaati Ajaran Agama.....	81
Tabel 3.2. Denotasi dan Konotasi pada <i>Scene</i> 9 Mentaati Ajaran Agama.....	84
Tabel 3.1. Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 10 Mentaati Ajaran Agama....	86
Tabel 3.2. Denotasi dan Konotasi pada <i>Scene</i> 10 Mentaati Ajaran Agama...	88
Tabel 3.1. Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 11 Memiliki Rasa Tanggung Jawab	90

Tabel 3.2. Denotasi dan Konotasi pada <i>Scene</i> 11 Memiliki Rasa Tanggung Jawab	93
Tabel 3.1. Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 12 Memiliki Rasa Tanggung Jawab	95
Tabel 3.2. Denotasi dan Konotasi pada <i>Scene</i> 12 Memiliki Rasa Tanggung Jawab	97
Tabel 3.1. Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 13 Menumbuhkan Cinta Kasih Sayang.....	99
Tabel 3.2. Denotasi dan Konotasi pada <i>Scene</i> 13 Menumbuhkan Cinta Kasih Sayang.....	101
Tabel 3.1. Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 14 Menumbuhkan Cinta Kasih Sayang.....	103
Tabel 3.2. Denotasi dan Konotasi pada <i>Scene</i> 14 menumbuhkan Cinta Kasih Sayang.....	106
Tabel 3.1. Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 15 Mampu Berfikir Positif.....	108
Tabel 3.2. Denotasi dan Konotasi pada <i>Scene</i> 15 Mampu Berfikir Positif....	109
Tabel 3.1. Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 16 Mampu Berfikir Positif.....	112
Tabel 3.2. Denotasi dan Konotasi pada <i>Scene</i> 16 Mampu Berfikir Positif....	114

Tabel 3.1. Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 17 Memiliki Tata Krama dan Sopan Santun.....	117
Tabel 3.2. Denotasi dan Konotasi pada <i>Scene</i> 17 Memiliki Tata Krama dan Sopan Santun.....	119
Tabel 3.1 Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 18 Memiliki Rasa Kesetiakawanan	121
Tabel 3.2. Denotasi dan Konotasi pada <i>Scene</i> 18 Memiliki Rasa Kesetiakawanan	124
Tabel 3.1. Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 19 Memiliki Rasa Kesetiakawanan	126
Tabel 3.2. Denotasi dan Konotasi pada <i>Scene</i> 19 Memiliki Rasa Kesetiakawanan	128
Tabel 3.1. Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 20 Mengembangkan Etos Kerja dan Belajar	130
Tabel 3.2. Denotasi dan Konotasi pada <i>Scene</i> 20 Mengembangkan Etos Kerja dan Belajar	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Peta Tanda Roland Barthes	29
Gambar 2.1. Poster Animasi Serial Anak Adit dan Sopo Jarwo.....	32
Gambar 2.2. Adit	34
Gambar 2.3. Denis.....	35
Gambar 2.4. Bang Sopo dan Bang Jarwo	35
Gambar 2.5. Haji Udin	36
Gambar 2.6. Kang Ujang	37
Gambar 2.7. Bunda Amira	37
Gambar 2.8. Jarwis.....	38
Gambar 3.1. Adit dan Denis Mangantar Kue.....	49
Gambar 3.2. Adit Berbicara pada Adiknya.....	53
Gambar 3.3. Adit Bertemu dengan Denis	57
Gambar 3.4. Kang Ujang Bicara sendiri	61
Gambar 3.5. Jarwis Terkena Bola.....	65
Gambar 3.6. Bang Jarwo dan Bang Sopo Merasa Senang.....	69
Gambar 3.7. Denis Bermain Egrang	73
Gambar 3.8. Bunda Amira Menasihati Adit	77

Gambar 3.9. Jarwis Menolak Imbalan Adit	81
Gambar 3.10. Bang Jarwo Mengajari Adit Main Egrang	85
Gambar 3.11. Kang Ujang Menyuruh Jarwis Mencuci Mangkok	90
Gambar 3.12. Adit Merasa Bersalah	94
Gambar 3.13. Jarwis Menolong Adit dan Denis	98
Gambar 3.14. Bang Jarwo Mengenalkan Saudara Kembarnya.....	103
Gambar 3.15. Kang Ujang Membicarakan Bang Jarwo dan Bang Sopo	107
Gambar 3.16. Adit dan Denis Membuntuti Jarwis.....	111
Gambar 3.17. Jarwis Berpamitan Pergi.....	116
Gambar 3.18. Adit Berniat Membantu Denis	121
Gambar 3.19. Denis Menyemangati Denis	125
Gambar 3.20. Bang Jarwo Menasihati Adit dan Denis	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemunculan televisi sebagai teknologi maju dikalangan masyarakat kita telah membantu berbagai kebutuhan dalam mencari informasi, hiburan maupun berita-berita melalui tayangannya. Media televisi lama kelamaan telah mempengaruhi kehidupan kita lewat berbagai tayangannya. Dengan kemampuan televisi yang dapat menampilkan gambar dan suara melalui tayangannya telah menjadikan televisi sebagai tontonan sehari-hari bagi masyarakat. Menurut George Gerbner, Televisi telah menjadi bagian dari kehidupan keseharian kita. Drama, iklan, berita, dan program lainnya menyajikan dunia gambar dan dunia pesan yang sama yang relatif menyatu (koheren) ke dalam setiap rumah.¹

Anak-anak adalah penggemar nomor satu media televisi. Bagi anak kehadiran televisi ini selain bisa dijadikan sebagai alat bermain juga sebagai salah satu teman yang setia ketika anak merasa kesepian atau tidak punya kegiatan.² Tayangan hiburan yang banyak ditonton anak-anak biasanya adalah film kartun. Biasanya kartun akan ditayangkan pada hari libur sebagai hiburan untuk anak-anak. Film kartun melalui ceritanya secara tidak langsung dapat membentuk karakter dan mempengaruhi

¹ Morissan,dkk., *Teori Komunikasi Massa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 105.

² Arini hidayati, *Televisi dan perkembangan sosial anak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset, 1998), hlm. 76.

perilaku seseorang bagi yang menontonnya. Penyampaian isi pesan seolah-olah langsung antara komunikator dengan komunikan. Informasi yang disampaikan oleh televisi akan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual.³

Dwyer menyimpulkan, sebagai media audio visual, TV mampu merebut 94% saluran masuknya pesan – pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia yaitu lewat mata dan telinga. TV mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dilayar televisi walaupun hanya sekali ditayangkan. Atau secara umum orang akan ingat 85% dari apa yang mereka lihat di TV setelah 3 jam kemudian dan 65% setelah 3 hari kemudian.⁴

Pada kenyatannya perkembangan televisi di Indonesia semakin hari tayangan-tayangan yang ditampilkan dilayar kaca jauh dari nilai-nilai budi pekerti. Banyak sinteron dan kartun hanya menceritakan dan menampilkan tayangan yang tidak pantas ditonton sebagai contoh banyak adegan yang menampilkan kekerasan, bullying, percintaan dan pelanggaran nilai dan norma sosial. Selain itu film kartun yang ditayangkan hanya mengambil dari luar negeri yang isinya kurang sesuai dengan realitas sosial serta budaya kita. Mengingat bahwa Indonesia terkenal dengan nilai-nilai tradisional dan sopan santun. Para perusahaan industri hiburan kebanyakan hanya mencari nilai komersilitas semata dan mengejar rating. Tontonan yang disuguhkan sekarang ini hanya merusak

³ Wawan kuswandi, *Komunikasi Massa: sebuah analisis isi media televisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta ,1996), hlm. 8.

⁴ <https://ariperon.wordpress.com/2009/01/06/120/>, diakses tgl 9 maret 2016.

moral anak negeri dan menjadi tayangan yang menyesatkan bagi keberlangsungan masa depan generasi selanjutnya jika tidak ada perubahan.

Di tengah banyaknya film kartun luar negeri di Indonesia yang jauh dari tatanan nilai budaya kita, terdapat sebuah tontonan animasi serial anak karya anak bangsa yang memiliki nilai pendidikan dan ajaran-ajaran yang patut untuk dicontoh. Tontonan tersebut berjudul “ADIT DAN SOPO JARWO” disiarkan setiap hari pukul 18.30 oleh stasiun MNCTV. Tontonan yang disiarkan pada jam tayang anak ini sangat digandrungi oleh semua kalangan karena ceritanya yang ringan dan tak jauh dari kehidupan sehari-hari. Dengan ceritanya yang lucu dan penuh nilai edukasi, pada tahun 2015 serial anak Adit dan Sopo Jarwo mendapatkan penghargaan sebagai duta hari film Nasional. Hal tersebut membuktikan bahwa anak bangsa Indonesia mampu membuat sebuah karya yang berkualitas dan juga membanggakan.

Dengan demikian untuk mengetahui seberapa besar kualitas isi tayangan yang ditunjukkan dalam serial anak ini, penulis akan meneliti lebih lanjut mengenai serial tersebut. Adapun judul yang akan dibahas oleh penulis terkait serial anak tersebut yaitu **Nilai Budi Pekerti Tokoh dalam Animasi Serial Anak “Adit dan Sopo Jarwo” di MNCTV (Episode 23 dan Episode 35)**. Alasan penulis memilih episode 23 dan 35 sebab dalam animasi Adit dan sopo Jarwo terdapat 40 episode dan untuk membatasi penelitian agar lebih fokus maka dipilihlah episode 23 dan

episode 35. Pemilihan episode tersebut berdasarkan kriteria-kriteria yang mendukung objek penelitian yaitu nilai budi pekerti yang lebih banyak ditampilkan dalam episode 23 dan episode 35. Sebab pada episode 23 terdapat 11 *scene* nilai budi pekerti dan episode 35 terdapat 9 *scene* nilai budi pekerti. Kedua episode tersebut memiliki jumlah *scene* yang lebih banyak menampilkan nilai budi pekerti dibandingkan dengan episode lainnya yang memiliki *scene* budi pekerti dibawahnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah nilai budi pekerti yang ditampilkan tokoh dalam animasi serial anak Adit dan Sopo Jarwo di MNCTV”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai nilai budi pekerti yang ditampilkan para tokoh dalam animasi serial anak “Adit dan Sopo Jarwo” di MNCTV episode 23 dan episode 35.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan keilmuan bagi mahasiswa dibidang penelitian komunikasi khususnya dibidang analisis semiotik film animasi.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memanfaatkan peran media televisi khususnya mengenai tayangan animasi anak sebagai sebuah tontonan yang tidak hanya menyuguhkan nilai hiburan semata akan tetapi juga mempunyai nilai-pendidikan budi pekerti yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mencegah adanya unsur duplikasi dengan penelitian sebelumnya maka peneliti menguraikan beberapa penelitian terdahulu atau sebelumnya yang hampir mirip dan sejenis dengan penelitian ini.

1. Penelitian skripsi yang disusun oleh Ginanjar Masaji Lasta Ninggar Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul "*Nilai-Nilai Budi Pekerti Dalam Lakon Pewayangan Kresna Duta oleh Dalang Ki Anom Suroto*".⁵ Penelitian ini membahas tentang aspek nilai-nilai budi pekerti dalam lakon pewayangan Kresna Duta oleh dalang Ki Anom Suroto pada rekaman audio. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Hasil dari penelitian adalah wujud nilai-nilai budi pekerti dalam lakon pewayangan Kresna Duta oleh dalang Ki Anom Suroto, yaitu: (1) nilai budi pekerti yang berkaitan

⁵ Ginanjar Masaji Lasta Ninggar, *Nilai-Nilai Budi Pekerti Dalam Lakon Pewayangan Kresna Duta oleh Dalang Ki Anom Suroto*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. Xiii.

dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan (2) nilai budi pekerti yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan manusia (3) nilai budi pekerti yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan diri sendiri.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu subjek dan analisisnya berbeda. Penulis menggunakan subjek film animasi Adit dan Sopo Jarwo, dan analisisnya menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes. Sedangkan penelitian ini menggunakan subjek audio rekaman wayang Ki Anom Suroto lakon Kresna Duta dan analisisnya menggunakan analisis isi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan objek nilai budi pekerti.

2. Penelitian skripsi yang disusun oleh Achid Pri'ambudi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2011 yang berjudul "*Representasi Pembelajaran Budi Pekerti dan Toleransi Dalam Film Animasi Upin dan Ipin Season 1*".⁶ Penelitian ini membahas tentang makna-makna pembelajaran budi pekerti dan toleransi yang terkandung dalam Upin dan Ipin season 1. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian interpretative kualitatif dan metode analisis data menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes. Hasil dari penelitian adalah film animasi Upin dan Ipin season 1 ingin menggambarkan bahwa proses pembelajaran budi pekerti dan

⁶ Achid Pri'ambudi, *Representasi Pembelajaran Budi Pekerti dan Toleransi Dalam Film Animasi Upin Dan Ipin Season 1*, Skripsi (Surakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, 2011), hlm. Xi.

toleransi harus disertai dengan hukuman atau *punishment* untuk memberikan efek jera agar proses pembelajaran budi pekerti dan toleransi berjalan efektif disamping menggunakan pujian atau *reward*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu subjeknya berbeda. Penulis menggunakan subjek film animasi Adit dan Sopo Jarwo. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama menggunakan objek budi pekerti dan menggunakan metode analisis semiotik model Roland Barthes.

3. Penelitian skripsi yang disusun oleh Indra Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji tahun 2013 yang berjudul "*Analisis Nilai-Nilai Budi Pekerti Dalam Teks Naskah Monolog Topeng Karya Rachman Sabur*".⁷ Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai budi pekerti dalam teks naskah monolog topeng karya Rachman Sabur. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Hasil dari penelitian ini adalah nilai budi pekerti yang terdapat dalam naskah teks monolog topeng karya Rachman Sabur terdiri dari 16 nilai, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) cinta damai, (11) menghargai prestasi, (12) bersahabat atau komunikatif, (13) cinta damai, (14) peduli lingkungan, (15) peduli sosial, dan (16) tanggung jawab.

⁷ Indra, *Analisis Nilai-Nilai Budi Pekerti Dalam Naskah Teks Monolog Topeng Karya Rachman Sabur*, Skripsi (Tanjung Pinang: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2013).

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti penulis terletak pada subjek dan analisis penelitian yaitu penelitian penulis menggunakan film animasi Adit dan Sopo Jarwo, dan analisisnya menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes. Sedangkan penelitian ini subjeknya naskah teks monolog topeng karya Rachman Sabur dan analisisnya menggunakan analisis isi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan objek nilai budi pekerti.

F. Kerangka Teori

1. Kognitif Sosial

Teori kognitif sosial yang dikemukakan Albert Bandura pada tahun 1960an ini memiliki argumentasi bahwa manusia meniru perilaku yang dilihatnya, dan proses peniruan ini terjadi melalui dua cara, yaitu imitasi dan identifikasi. Imitasi adalah replikasi atau peniruan secara langsung dari perilaku yang diamati.⁸ Misalnya seorang anak kecil yang menonton film kartun Tom and Jerry, menyaksikan si kucing Tom memukul si Tikus Jerry dengan menggunakan tongkat dan kemudian si anak menirunya dengan memukul kakaknya dengan tongkat.⁹

Sedangkan identifikasi merupakan perilaku meniru yang berifat khusus yang mana pengamat tidak meniru secara persis sama apa yang

⁸ Morissan, dkk. *Teori Komunikasi Massa. Ghalia Indonesia: Bogor, 2010*, hlm. 98.

⁹ Jennings Bryant dan Susan Thomson, *Fundamentals of Media Effect*, 1th Edition. (McGraw Hill, 2002), hlm. 67.

dilihatnya, namun membuatnya menjadi lebih umum dengan memiliki tanggapan yang berhubungan. Misal, anak kecil yang menonton film kartun Tom and Jerry tadi tidak memukul dengan tongkat, tetapi menyiram kakaknya dengan seember air.¹⁰ Gagasan mengenai identifikasi menjadi penting bagi para ahli teori komunikasi massa yang meneliti efek televisi terhadap perilaku. Kebanyakan orang mengakui bahwa televisi memberikan pengaruh kepada orang untuk meniru apa yang dilihatnya di layar kaca, namun tidak banyak yang mengakui perilaku meniru itu jika berlebihan dan dramatis.¹¹

Teori kognitif sosial menjelaskan pemikiran dan tindakan manusia sebagai proses dari apa yang dinamakan dengan tiga penyebab timbal balik (*triadic reciprocal causation*), yang berarti bahwa pemikiran dan perilaku ditentukan oleh tiga faktor berbeda yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lainnya dengan berbagai variasi kekuatannya, baik pada waktu bersamaan maupun waktu yang berbeda. Ketiga penyebab timbal balik itu adalah perilaku, karakteristik personal seperti kualitas kognitif dan biologi (misal tingkat kecerdasan atau IQ, jenis kelamin, tinggi badan atau ras), dan faktor lingkungan atau peristiwa.¹²

Masa anak-anak adalah masa pertumbuhan dimana seseorang sedang aktif untuk mencari jati dirinya. Sehingga pada masa itu seseorang sangat mudah meniru apa yang telah dilihatnya terutama

¹⁰ Morissan, dkk. *Teori Komunikasi Massa*, hlm. 67.

¹¹ *Ibid*, hlm. 99.

¹² *Ibid*, hlm. 99.

yang ada ditampilkan TV. Oleh karenanya dengan adanya animasi serial anak seperti Adit dan Sopo Jarwo yang menyampaikan nilai edukasi sekaligus ajaran yang baik, setiap kali menontonnya akan menjadikan anak sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur karena meniru perbuatan yang baik pada serial anak tersebut.

Dalam kaitannya dakwah dengan teori kognitif sosial yaitu pada dasarnya proses berpikir manusia dimulai dari rangsangan yang diterima individu melalui panca indera. Rangsangan itu bisa berupa hasil dari pengamatan individu yang diterima dari sesuatu yang dilihatnya sehingga akan menjadi pengetahuan bagi dirinya. Misalnya saja dalam media massa mempunyai peranan yang sangat penting sebagai media dakwah. Sebab media massa dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah secara luwes kepada khalayak. Salah satu Media massa yang menjadi perhatian khalayak dan efektif dalam penyampaian pesan dakwah adalah televisi karena dapat menampilkan gambar hidup dan suara sekaligus. Sehingga dengan kemampuan televisi tersebut individu yang melihatnya atau mengamatinya akan memunculkan perhatian dan secara sadar atau tidak sadar akan mempengaruhi perilakunya. Berdasarkan uraian tersebut animasi serial Adit dan Sopo Jarwo yang ditayangkan ditelvisi secara tidak langsung juga menjadi media dakwah kepada khalayak dalam bentuk nilai budi pekerti luhur yang disampaikan melalui jalan ceritanya.

2. Tinjauan Nilai Budi Pekerti

a. Pengertian Nilai

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valere* (bahasa Latin) berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan. Menurut pandangan relativisme: (a) nilai bersifat relatif karena berhubungan dengan preferensi (sikap, keinginan, ketidaksukaan, perasaan, selera, kecenderungan, dan sebagainya), baik secara sosial, maupun pribadi yang dikondisikan oleh lingkungan, kebudayaan, atau keturunan; (b) nilai berbeda dari suatu kebudayaan ke kebudayaan lainnya; (c) penilaian seperti benar salah, baik-buruk, tepat-tidak tepat, tidak dapat diterapkan padanya; (d) tidak ada, dan tidak dapat ada nilai-nilai universal, mutlak, dan objektif manapun yang dapat diterapkan pada semua orang pada segala waktu. Pandangan subjektivitas menegaskan bahwa nilai-nilai seperti kebaikan, kebenaran, keindahan, tidak ada dalam dunia nyata secara objektif, tetapi merupakan perasaan, sikap pribadi, dan merupakan penafsiran atas kenyataan¹³.

¹³ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak : Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 29.

Menurut Steeman nilai adalah yang memberi makna pada hidup, yang memberi pada hidup ini titik-tolak, isi, dan tujuan. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut tindakan. Nilai seseorang diukur melalui tindakan. Oleh karena itu etika menyangkut nilai. Nilai dapat dianggap sebagai “keharusan” suatu cita yang menjadi dasar bagi keputusan yang diambil seseorang. Nilai-nilai itu merupakan bagian kenyataan yang tidak dapat dipisahkan atau diabaikan. Setiap orang bertingkah laku sesuai dengan seperangkat nilai, baik nilai yang sudah merupakan hasil pemikiran yang tertulis maupun belum.¹⁴

b. Pengertian Budi Pekerti

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memuat dua suku kata yaitu budi dan pekerti. Budi adalah perangkat batin yang merupakan perpaduan antara akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk. Sedangkan pekerti sama artinya dengan perangai, watak, dan perilaku. Lebih lanjut Ibrahim menjelaskan bahwa budi bukan pikiran, budi bukan pengetahuan, budi bukan semata-mata gerak-gerik lahir, tetapi budi adalah suatu bentuk atau bangunan jiwa yang menggerakkan perbuatan dan

¹⁴ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak : Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, hlm. 29.

tingkah laku yang terpuji dan mulia seras menangkis segala tercela dan hina.¹⁵ Sedangkan menurut Edi Sedyawati budi pekerti diterjemahkan sebagai moralitas yang mengandung pengertian adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Secara hakiki budi pekerti adalah perilaku yang mencakup sikap sebagai cerminannya.¹⁶

Dari pengertian diatas Budi pekerti bisa dikatakan sebagai hasil dari refleksi perasaan yang berada dalam jiwa seseorang yang mampu membedakan baik dan buruk sehingga menghasilkan perilaku terpuji. Budi pekerti pada umumnya mengandung nilai-nilai kebaikan yang terdapat dalam diri seseorang. Sebagai penciptakan dari pikiran yang positif ditentukan oleh faktor psikologis, sosial, maupun dari lingkungan orang perorangan. Setiap orang mempunyai perilaku atau watak yang berbeda-beda karena dibentuk oleh lingkungan dimana ia tinggal dan berinteraksi dengan sesamanya. Lingkungan keluarga sangat menentukan seseorang itu berperilaku baik atau buruk. Penanaman nilai-nilai budi pekerti sejak dini sangat perlu dilakukan supaya tercipta pribadi yang berbudi luhur demi kelangsungan kehidupan dan kesuksesan dalam hidup.

¹⁵Yeni Rachmawati, *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti* (Yogyakarta: Panduan, 2005), hlm. 59.

¹⁶ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Ed.1, cet.2, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.137.

c. Sifat-sifat budi pekerti

Sifat-sifat budi pekerti sebagai unsur sifat kepribadian dapat dilihat pada perilaku seseorang sebagai perwujudannya. Menurut Cahyoto dari hasil pengamatan terhadap perilaku yang berbudi pekerti luhur dapat dikemukakan adanya sifat-sifat budi pekerti, antara lain sebagai berikut.¹⁷

- 1) Budi pekerti seseorang cenderung untuk mengutamakan kebajikan sesuai dengan hati nuraninya.
- 2) Budi pekerti mengalami perkembangan seiring dengan bertambahnya usia (perkembangan budi pekerti cukup lambat). Makin dewasa seseorang, makin kuat watak yang terbentuk sehingga perilakunya akan menampakkan kadar atau mutu budi pekerti yang cenderung menghayati norma masyarakatnya.
- 3) Budi pekerti yang terbentuk cenderung mewujudkan bersatunya pikiran dan ucapan dalam kehidupan sehari-hari dalam arti terdapat kesejajaran antara pikiran, ucapan, dan perilaku
- 4) Budi pekerti akan menampilkan diri berdasarkan dorongan (motive) dan kehendak (will) untuk berbuat sesuatu yang berguna dengan tujuan memenuhi kepentingan diri sendiri dan orang lain berdasarkan pertimbangan moral.

Dalam praktiknya sifat-sifat perilaku yang berbudi pekerti luhur memerlukan observasi atau pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam waktu yang lama dan terus-menerus, karena sifat-sifat budi pekerti tidak dapat ditebak dalam waktu singkat.

Berkaitan dengan hal tersebut penyampaian nilai budi pekerti melalui tokoh dalam animasi serial sopo jarwo secara terus menerus yang ditayangkan setiap hari akan membuat para

¹⁷ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, hlm. 72.

penontonnya secara tidak langsung dan tidak sadar akan tertanam nilai dan perilaku dari para tokoh animasi tersebut.

d. Nilai Budi Pekerti dalam Media

Banyak media massa yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan nilai budi pekerti kepada khalayak salah satunya adalah media televisi. Dengan kemampuan televisi yang dapat menyampaikan gambar dan suara sehingga pesan-pesan yang disampaikan akan cepat diterima kepada khalayak luas. Pesan-pesan tersebut disampaikan melalui tayangan-tayangan dalam program televisi. Sebuah tayangan televisi yang memuat nilai budi pekerti dengan menampilkan ajaran yang baik akan mampu mempengaruhi khalayak berperilaku budi pekerti luhur.

Adapun nilai-nilai budi pekerti menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Budi Pekerti kelas I-VI buram ke 6, Puskur Depdiknas di antaranya:¹⁸

1) Meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa

Sikap yang mencerminkan keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dengan selalu mengingat Allah dimanapun dia berada dan selalu menyebut nama-Nya dikala senang maupun susah.

Dalam firman Allah SWT : Katakanlah: ‘Dia-lah Allah Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang

¹⁸ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. hlm 69.

bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia'. (QS, Al-Ikhlash, 112:1-4).¹⁹

2) Mentaati Ajaran Agama

Sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, dan taat menjalankan perintah dan menghindari larangan agama. Semua perbuatan yang diperintahkan islam adalah untuk memberikan bantuan kepada manusia agar terlepas dari bujukan dan rongrongan dosa yang senantiasa menggoda dan merayu untuk merosotkan martabatnya.²⁰

Dalam firman Allah: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS, An Nisaa:59).²¹

3) Memiliki dan Mengembangkan Sikap Toleransi

Sikap dan perilaku yang mencerminkan toleransi dan penghargaan terhadap pendapat, gagasan, tingkah laku orang lain, baik yang sependapat maupun yang tidak sependapat dengan dirinya.

¹⁹ Al-Qur'an, 112:1-4.

²⁰ Abu Laila dan Muhammad Tohir. Akhlak Seorang Muslim. (Bandung: PT. Al Ma' Arif, 1995), hlm 42.

²¹ Al-Quran, 4:59.

4) Memiliki Rasa Menghargai Diri Sendiri

Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan seseorang terhadap dirinya sendiri dengan memahami kelebihan dan kekurangan dirinya.

5) Tumbuhnya Disiplin Diri

Sikap dan perilaku sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku.

6) Mengembangkan Etos Kerja dan Belajar

Sikap dan perilaku sebagai cerminan dari semangat, kecintaan, kedisiplinan, kepatuhan atau loyalitas, dan penerimaan terhadap kemajuan hasil kerja atau belajar.

Dalam pandangan Islam, kerja memang dipandang sebagai wujud pengabdian seseorang kepada Tuhan (ibadah). Sebagai ibadah, kerja dengan sendirinya menjadi keharusan bagi setiap orang yang beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Kerja yang dalam *terminology* keislaman dikenal dengan istilah “amal Sholeh” menjadi faktor penentu kesuksesan seseorang baik di dunia maupun di akhirat (al-Kahfi 110). Dalam Al-Quran dikatakan bahwa kerja manusia dilihat dan dinilai oleh Allah SWT. Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka

Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang beriman akan melihat pekerjaanmu itu.(at-Taubat 105).²²

7) Memiliki Rasa Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan,(alam,sosial), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam firman Allah : “Setiap orang beratnggung jawab atas apa yang telah dilakukannya”. (QS, Al-Muddasir, 74:38).²³

8) Memiliki rasa keterbukaan

Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya keterusterangan terhadap apa yang dipikirkan, diinginkan, diketahui, dan kesediaan menerima saran serta kritik dari orang lain.

9) Mampu Mengendalikan Diri

Kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dirinya sendiri berkenaan dengan kemampuan nafsu, ambisi, dan keinginan, dalam memenuhi rasa kepuasan dan kebutuhan hidupnya.

10) Mampu Berfikir Positif

Sikap dan perilaku seseorang untuk dapat berpikir jernih, tidak buruk sangka, mendahulukan sisi positif dari suatu

²² Al-Qur'an, 9:105.

²³ Al-Quran, 74:38.

masalah. Dalam ajaran moral islam berfikir positif juga disebut dengan baik sangka,yaitu menidakan prasangka buruk. Dimana prasangka buruk itu amat berbahaya dan dapat menjerumuskan kita karena setiap kali berburuk sangka kepada orang lain pada saat itu pula kita telah melakukukan dosa besar. Allah berfirman: Wahai orang-orang beriman, jauhkanlah kalian sejauh-jauhnya dari prasangka jelek. Sesungguhnya sebagian besar dari prasangka itu dosa. (QS, Al-Hujurat12).²⁴

11) Mengembangkan Potensi Diri

Sikap dan perilaku seseorang untuk dapat membuat keputusan sesuai dengan kemampuannya mengenal bakat, minat, dan prestasi serta sadar akan keunikan dirinya sehingga dapat mewujudkan potensi diri yang sebenarnya.

12) Menumbuhkan Cinta Kasih Sayang

Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya unsur memberi perhatian, perlindungan, penghormatan, tanggung jawab, dan pengorbanan terhadap orang yang dicintai dan dikasihi. Secara moral, setiap orang yang beriman kepada Allah SWT berkewajiban untuk memiliki dan menumbuhkan sifat kasih sayang itu diantara sesama manusia dalam

²⁴ Al-Quran, 49:12.

kehidupannya. Nabi bersabda “Berakhlaklah kalian dengan Akhlak Allah SWT”²⁵.

Selain itu dalam firman Allah.: “Muhammad itu adalah utusan Allah SWT dan orang-orang yang bersama dia, adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang di antara (sesama) mereka, kamu lihat mereka ruku’ dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya”.(QS, Al-Fath, 48:29).²⁶

13) Memiliki Kebersamaan dan Gotong Royong

Sikap dan perilaku yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama, saling membantu, dan saling memberi tanpa pamrih.

14) Memiliki Rasa Kesetiakawanan

Sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian kepada orang lain, keteguhan hati, rasa setia kawan, dan rasa cinta terhadap orang lain dan kelompoknya. Persaudaraan atau persahabatan yang sejati adalah persaudaraan antara dua anak manusia yang diikat oleh tali dan rasa cinta kepada Allah SWT.²⁷

15) Saling Menghormati

Sikap dan perilaku untuk menghargai dalam hubungan antar individu dan kelompok berdasarkan norma dan tata cara yang berlaku.

16) Memiliki Tata Krama dan Sopan Santun

²⁵ A. Ilyas Ismail. *Pintu-Pintu Kebaikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm 101.

²⁶ Miftah Faridl. *Etika Islam: Nasehat Islam untuk Anda*. (Bandung: Pustaka, 1996), hlm.

²⁷ A. Ilyas Ismail. *Pintu-Pintu Kebajikan*, hlm 110.

Sikap dan perilaku sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata terhadap orang tanpa menyinggung atau menyakiti serta menghargai tata cara yang berlaku sesuai dengan norma, budaya, dan adat istiadat.

Mengenai soal pembicaraan, islam sangat mewaantiwanti supaya dijaganya baik-baik. Sebab pembicaraan yang keluar dari seseorang menunjukkan apa yang ada di pikirannya dan menunjukkan tabiat serta perangainya. Cara berbicara yang lazim dilakukan oleh suatu golongan masyarakat pun bisa dijadikan ukuran umum untuk memastikan sejauh mana baik-buruknya lingkungan masyarakat itu.²⁸

17) Memiliki rasa malu

Sikap dan perilaku yang menunjukkan tidak enak hati, hina, dan rendah karena berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan hati nurani, norma, dan aturan.

18) Menumbuhkan kejujuran

Sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi, dan tidak menyembunyikan kejujuran.

²⁸ Abu Laila dan Muhammad Tohir. Akhlak Seorang Muslim. (Bandung: PT. Al Ma' Arif, 1995), hlm 144.

Pada dasarnya sikap dan perilaku budi pekerti mengandung Lima jangkauan atau hubungan, yaitu: Sikap dan Perilaku dengan Tuhan, Sikap dan Perilaku dengan diri sendiri, Sikap dan Perilaku dengan keluarga, Sikap dan perilaku dengan masyarakat dan bangsa, Sikap dan perilaku dengan alam sekitar. Dari kelima hubungan itu masing-masing diantaranya pasti memiliki permasalahan-permasalahan yang berbeda. Oleh karena itu segala bentuk permasalahan yang dihadapi perlu dicari solusi yang terbaik dan harus tetap memperhitungkan nilai-nilai baik dan buruknya.²⁹

Budi pekerti luhur tidak akan tumbuh dalam jiwa yang kasar. Budi pekerti luhur hanya akan tumbuh dalam jiwa yang lembut dan halus. Jiwa yang keras dan kasar dapat menumbuhkan perilaku agresif, destruktif, dan merusak diri sendiri yang akan merugikan orang lain serta lingkungan sekitar. Apabila hal tersebut terus berlanjut tanpa adanya perbaikan maka akan mengakibatkan kemerosotan dalam kehidupan seseorang dan akan kehilangan arah dalam berpikir dan bertindak.³⁰

3. Animasi serial anak

Animasi sendiri berasal dari bahasa latin yaitu “Anima” yang berarti jiwa, hidup, semangat. Sedangkan karakter adalah orang, hewan, maupun objek nyata lainnya yang dituangkan dalam bentuk

²⁹R. Sugarda Purbakawati, dkk. *Pendidikan Budi Pekerti*, hlm. 10.

³⁰ Yeni Rachmawati, *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti*. (Yogyakarta: Panduan, 2005), hlm. 60.

gambar 2 D maupun 3D. sehingga karakter animasi dapat diartikan sebagai gambar yang memuat objek yang seolah-olah hidup, disebabkan oleh kumpulan gambar itu berubah beraturan dan bergantian ditampilkan objek dalam gambar bisa berupa tulisan, bentuk benda, warna dan special efek.³¹

Pengertian animasi menurut Ibiz Fernandes dalam bukunya *Macromedia Flash Animation & Cartooning: A creative Guide*, Animasi adalah sebuah proses merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar statis untuk mendapatkan sebuah ilusi pergerakan. Berdasarkan arti harfiah, Animasi yaitu usaha untuk menggerakkan sesuatu yang tidak bisa bergerak sendiri.³²

Dalam kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan bahwa serial anak merupakan cerita yang berurutan yang berorientasi pada seputar kehidupan anak-anak. Di Negara Indonesia serial anak biasa disebut dengan kartun anak.

Berdasarkan pengertian diatas, animasi serial anak adalah gambar yang bergerak dengan bentuk 2 D maupun 3 yang berorientasi pada kehidupan seputar anak-anak.

³¹ Astute, Dwi, *Teknik Membuat Animasi Profesional Menggunakan Macromedia Flash* 8. (Yogyakarta: Andi dan SmitDev.Com, 2006), hlm. 35.

³²<https://Bagussugihharno.blogspot.co.id/2012/09/pengertian-dasar-animasi.html?m=1>, diakses tgl 14 Maret 2016.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian atau strategi penelitian yang dimaksud adalah bagaimana cara penelitian itu dilakukan. Cara melakukan penelitian mencakup banyak hal, yaitu pemilihan model atau jenis pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, cara analisis data dan sebagainya.³³

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan angka. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang belum diketahui dan serta digunakan untuk mendapatkan wawasan.³⁴

Dengan kata lain penelitian ini dilakukan untuk menjawab suatu fenomena terhadap masalah yang dihadapi oleh peneliti. Peneliti akan menjelaskan dan menguraikan tanda-tanda budi pekerti yang ditampilkan oleh para tokoh dalam animasi serial anak “Adit dan Sopo Jarwo” di MNCTV.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah metode atau cara yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian³⁵. Penelitian ini menggunakan

³³ Soeprapto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 56.

³⁴ Anslem stratus dan Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 4-5.

³⁵ Kun Maryati. *Sosiologi Jilid 3*. (tp:Erlangga,2006). hlm 100.

pendekatan kualitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis semiotik model Roland Barthes.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data penelitian yang mana data penelitian itu diperoleh.³⁶ Pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah video dokumentasi mengenai serial anak Adit Sopo Jarwo di MNCTV episode 23 dan episode 35 dengan judul “Saudara berkunjung semua tersanjung dan Niat bagus jadi pupus”. Sebab pada episode 23 terdapat 11 *scene* nilai budi pekerti dan episode 35 terdapat 9 *scene* nilai budi pekerti. Kedua episode tersebut memiliki jumlah *scene* yang lebih banyak menampilkan nilai budi pekerti dibandingkan dengan episode lainnya yang memiliki *scene* budi pekerti dibawahnya.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah nilai budi pekerti yang terdapat dalam animasi serial anak Adit dan Sopo Jarwo dengan ditunjukkan melalui tanda-tanda dari adegan-adegan para tokohnya. Nilai budi pekerti tersebut meliputi: (1) meyakini adanya Tuhan yang Maha Esa, (2) mentaati ajaran agama, (3) memiliki rasa tanggung jawab, (4) menumbuhkan cinta kasih sayang, (5) mampu berfikir positif, (6) memiliki tata krama dan sopan santun, (7) memiliki rasa kesetiakawanan, dan (8) mengembangkan etos kerja dan belajar.

³⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Rencana Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta, 1991), hlm. 102.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Sampel Purposif

Data primer dalam penelitian ini adalah animasi serial anak “Adit dan Sopo Jarwo” dalam episode 23 dan episode 35, pada dasarnya Adit dan Sopo Jarwo terdiri dari 40 Episode. Akan tetapi untuk membatasi penelitian penulis hanya mengambil dua episode sebagai sampel berdasarkan kriteria yang memunculkan objek penelitian yaitu nilai budi pekerti. Pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti yang meliputi kriteria tertentu disebut dengan sampel purposif.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara menonton dan mengidentifikasi tiap *scene* dari video serial anak Adit dan Sopo Jarwo pada bagian episode 23 dan episode 35. Kemudian hasil yang diperoleh dari tiap adegan episode 23 dan episode 35 ditranskrip dan dituangkan kedalam tulisan.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka yang dilakukan dengan cara melakukan penelusuran literature terkait pencarian data yang berhubungan dengan teori-teori pada penelitian yang dilakukan. Dengan cara pencarian buku-buku di Perpustakaan dan penelusuran di internet.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menyederhanakan atau menafsirkan data yang diperoleh agar mudah dimengerti. Dalam arti sempit analisis data terdiri atas tabulasi data dan rekapitulasi data. Dalam penelitian kualitatif wujud atau hasil dari tabulasi data dan rekapitulasi data tidak berwujud angka-angka, akan tetapi lebih berwujud pada narasi atau uraian deskripsi maupun eksplanatoris yang tidak diangkakan.³⁷ Pada penelitian ini menggunakan analisis semotik model Roland Barthes yaitu dengan cara mencari makna denotasi, konotasi, dalam setiap masing-masing adegan.

Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikansi dua tahap (*two order of signification*), signifikansi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* atau penanda dan petanda dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal.³⁸ Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikansi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Pada signifikansi tahap kedua yang berkaitan dengan

³⁷ Soeprapto. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm 7.13.

³⁸ Alex sobur. *Analisis Teks Media*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2001), hlm. 127.

isi, tanda bekerja melalui mitos.³⁹ Mitos dalam pemahaman semiotika Barthes adalah pengkodean makna dan nilai-nilai sosial (yang sebetulnya arbiter atau kognotatif) sebagai sesuatu yang dianggap alamiah.⁴⁰

a. Denotasi

Makna denotasi adalah makna awal utama dari sebuah tanda, teks, dan sebagainya. Pada tahap ini menjelaskan relasi antara penanda (*signifier*) dan penanda (*signified*) di dalam tanda, dan antara tanda dengan objek yang diwakilinya (*its referent*) dalam realitas eksternalnya. Barthes menyebutnya sebagai denotasi. Denotasi merujuk pada apa yang diyakini akal sehat atau orang banyak (*common-sense*), makna yang teramat dari sebuah tanda.

b. Konotasi

Konotasi merupakan istilah yang digunakan Barthes untuk menjelaskan salah satu dari tiga cara kerja tanda di tahap kedua signifikasi tanda. Konotasi menjelaskan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pengguna dan nilai-nilai di dalam budaya mereka. Bagi Barthes, faktor utama dalam konotasi adalah penanda tanda konotasi. Barthes berpendapat dalam foto setidaknya, perbedaan antara konotasi dan denotasi akan tampak jelas. Denotasi adalah apa yang difoto, konotasi adalah bagaimana proses pengambilan fotonya.

³⁹ Ibid hlm. 128.

⁴⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. Viii.

c. Mitos

Barthes menjelaskan cara yang kedua dalam cara kerja tanda di tatanan kedua adalah melalui mitos. Penggunaan lazimnya adalah kata-kata yang menunjukkan ketidakpercayaan penggunanya. Barthes menggunakan mitos sebagai orang yang mempercayainya, dalam pengertian sebenarnya. Mitos adalah sebuah cerita di mana suatu kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realitas atau alam.⁴¹

Gambar 1.1. Peta Tanda Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign (tanda Denotatif)</i>	
4. <i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>Connotative signified</i> (Petanda Konotatif)
6. <i>Connotative sign (Tanda Konotatif)</i>	

Dalam peta Roland Barthes terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan, namun juga

⁴¹ Alex sobur. Analisis Teks Media, hlm. 128.

mengandung kedua bagian tanda denotative yang melandasi keberadaannya.⁴²

7. Tahapan Penelitian

Langkah pertama yang diambil untuk melakukan analisis data adalah menonton animasi serial anak Adit dan Sopo Jarwo episode 23 dan episode 35 melalui video. Kemudian mengelompokkan data berdasarkan unit analisis yang berkaitan dengan nilai budi pekerti. Pengelompokkan data dapat dilihat dari tanda-tanda yang disampaikan para tokoh melalui adegan-adegannya, baik dari segi visual maupun verbal.

Langkah berikutnya adalah membedah isi tayangan dengan cara mengartikan maksud dari isi potongan-potongan dialog yang telah dipilih yaitu di episode 23 dan episode 35. Lalu menafsirkan simbol dan tanda yang telah ditemukan dalam dialog yang sudah dipilih, kemudian mengkaitkannya dengan teori yang ada. Terakhir menarik kesimpulan dari penelitian yang akan dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terarah maka penulis membagi pembahasannya menjadi 4 bab yang dibagi menjadi sub-sub bab sebagai berikut:

⁴² Kaelan, *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*, (Yogyakarta: Paradigma, 2009), hlm. 205.

- BAB I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.
- BAB II : Dalam bab ini akan membahas tentang gambaran umum animasi serial anak “Adit dan Sopo Jarwo” di MNCTV.yang terdiri dari synopsis episode 23 dan episode 35, pemain crew, biografi, dan karakter tokoh dalam animasi serial anak Adit dan Sopo Jarwo.
- BAB III : Dalam Bab ini menjelaskan hasil analisis nilai budi pekerti tokoh dalam animasi serial anak Adit dan Sopo Jarwo yang berupa adegan-adegan atau dialog dengan metode analisis semiotika Roland Barthes.
- BAB IV : Bagian penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan oleh penulis terhadap nilai budi pekerti pada animasi serial anak Adit dan Sopo Jarwo episode 23 dan episode 35 dengan menggunakan analisis semiotik melalui tanda-tanda yang ditampilkan oleh para tokohnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa terdapat pada *scene* 1 sampai *scene* 7. Sikap yang ditunjukkan oleh para tokoh dalam animasi serial anak Adit dan Sopo jarwo melalui tokoh Adit, Kang Ujang, Jarwis, Bang Jarwo dan Bang sopo serta Denis yaitu dengan pengucapan Alhamdulillah, Insya Allah, Bismillah, Masya Allah, dan juga Alhamdulillah. Kalimat-kalimat tersebut menunjukkan bahwa mereka selalu mengingat dan meyakini adanya Allah SWT dimanapun mereka berada dan di saat senang maupun susah.
2. Mentaati ajaran agama terdapat pada *scene* 8 sampai *scene* 10. Sikap yang ditunjukkan oleh tokoh Bunda Amira, Jarwis, Bang Jarwo dan Bang Sopo yaitu dengan menyuruh tokoh yang lain untuk ngaji, naik haji dan mendahulukan sebelah kanan. Hal-hal yang ditunjukkan oleh para tokoh tersebut mencerminkan ketaatan menjalankan perintah dari agama Islam.

3. Memiliki rasa tanggung jawab terdapat pada *scene* 11 dan *scene* 12. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh Jarwis dan tokoh Adit dengan cara melakukan tanggung jawab atas tugasnya dan menanggung atas kesalahan yang dilakukan.
4. Menumbuhkan cinta kasih sayang terdapat pada *scene* 13 dan *scene* 14. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh Jarwis dan tokoh Bang Jarwo yaitu dengan memberikan nasihat baik terhadap tokoh lain dan juga memberikan rasa perhatian pada saudaranya. Hal yang ditunjukkan para tokoh tersebut mencerminkan rasa kepedulian terhadap orang yang di cintai dan dikasihi.
5. Mampu berfikir positif terdapat pada *scene* 15 dan *scene* 16. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh Kang Ujang dan tokoh Adit yaitu dengan menyadari pikirannya untuk tidak menduga-duga dan mengingatkan temannya untuk tidak befikiran negatif atau buruk sangka kepada orang lain.
6. Memiliki tata karma dan sopan santun terdapat pada *scene* 17. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh Jarwis selalu berkata dengan sopan dan bertutur kata dengan halus tanpa menyinggung perasaan orang lain.
7. Memiliki rasa kesetiakawanan terdapat pada *scene* 18 dan *scene* 19. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh Adit dan tokoh Denis yaitu dengan saling membantu dan menyemangati temannya disaat sedang mengalami kesulitan.

8. Mengembangkan etos kerja dan belajar terdapat pada *scene* 20. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh Bang Jarwo yaitu meyakinkan dan membimbing tokoh lain melakukan sesuatu hal dengan kesungguhan dan semangat berjuang.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan analisis terhadap animasi serial anak Adit dan Sopo Jarwo yang mengandung nilai budi pekerti. Maka penulis memberikan saran-saran yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang ingin meneliti suatu karya dalam bentuk audiovisual. Di antaranya sebagai berikut :

1. Kepada pihak perfilman Indonesia, hendaknya lebih selektif dalam memproduksi suatu karya. Hendaknya bisa lebih banyak membuat suatu karya mengenai anak-anak mengingat konsumsi terbesar pada tontonan televisi dari kalangan anak-anak. Maka dari itu karya yang di buat haruslah memperhatikan kualitas tontonan yang mendidik tidak hanya memperhatikan nilai hiburan semata dan rating belaka tetapi juga tuntunan. Sehingga dengan kualitas tontonan yang baik akan berdampak baik pula terhadap para penikmatnya.
2. Kepada masyarakat diharapkan dapat bersikap kritis dan selektif terhadap sebuah tayangan hiburan yang disiarkan televisi. Lebih bisa memilah dan memilih tayangan yang baik dan mendidik. Selain itu bagi orang tua hendaknya mendampingi anak-anaknya dalam menonton tayangan televisi agar tidak terjerumus perilaku negatif.

Kepada para anak hendaknya mencontoh perilaku baik yang terdapat atau ditampilkan dalam tontonan televisi dan jangan meniru perilaku yang buruk serta yakinkan pada diri sendiri bahwa perilaku buruk itu akan merugikan diri sendiri maupun orang lain.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, inayah, dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan proses yang harus ditempuh. Kerja keras telah peneliti lakukan untuk memaksimalkan penelitian ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pembimbing atas bimbingan dan arahnya serta terimakasih kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Semoga skripsi ini dapat menyumbangkan pemikiran pada pembaca dan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas mengenai nilai budi pekerti tayangan animasi. Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan-kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu dinantikan penulis. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan memohon maaf yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abu Laila dan Muhammad Tohir. *Ahlak Seorang Muslim*. Bandung: PT. Al Ma'Arif, 1995.
- Anslem stratus & Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Peneltian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi)*. Jakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Rencana Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta, 1991.
- Caesar, Michael. *Umberto Eco: Philosophy, Semiotics, and the Work of Fiction*. Wiley-Blackwell, 1990.
- Balitbang, Puskur. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Budi Pekerti untuk Kelas I-VI Buram ke 6 Juli*. Jakarta: Depdiknas, 2001.
- Dennis, Fitryan G. *Bekerja sebagai Sutradara*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Direktorat Jenderal Dinas Islam dan Urusan Haji, 1971.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dwi, Astute. *Teknik Membuat Animasi Profesional Menggunakan Macromedia Flash 8*. Yogyakarta: Andi dan SmitDev.Com, 2006.
- Emzi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo. 2010.
- Faridl, Miftah. *Etika Islam: Nasehat Islam untuk Anda*. Bandung: Pustaka, 1996.
- Hasyimi, Muhammad Ali. *Apakah Anda Berkepribadian Muslim?*. Jakarta: Gema Insani Press , 1993.
- Hidayati, Arini. *Televisi dan perkembangan sosial anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset. 1998.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ismail, A. Ilyas. *Pintu-Pintu Kebaikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

- Jennings Bryant dan Susan Thomson, *Fundamentals of Media Effect*, 1th Edition. McGraw Hill, 2002.
- Kuswandi, Wawan. *Komunikasi Massa: sebuah analisis isi media televisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1996.
- Maryati. Kun. *Sosiologi Jilid 3*. (ttp:Erlangga,2006).
- Morissan,dkk., *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Puskur, Balitbang. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Budi Pekerti untuk Kelas I-VI, Buram ke-6 Juli 2001*. Jakarta: Depdiknas, 2001.
- R. Sugarda Purbakawaatja, dkk. *Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung: Ganaco N.V, 1957.
- Rachmawati, Yeni. *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti*. Yogyakarta: Panduan, 2005.
- Richard West dan Lynn H. Turner, *Introducing Communication Theory; Analysis and Application*. McGraww Hill, 2007.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak : Peran Moral Intelektual,Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2001.
- *Semiotika Komunikasi*.Bandung: PT Remaja RosdaKarya. 2003.
- Soeprapto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Uchjana Efenfy, Onong. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya, 1992.
- Zuriah, Nurul,*Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Ed.1, cet.2, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Skripsi

- Diono. *Karakter Oportunisme dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo (analisis terhadap tokoh sopo Jarwo)*”Skripsi fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Ichsan Aladin, M.Sayid. *Pesan Moral Kejujuran Dalam Film Animasi Epic*. Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Pri'ambudi, Acid. *Representasi Pembelajaran Budi Pekerti dan Toleransi Dalam Film Animasi Upin Dan Ipin Season 1*, Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011).

Internet

Aristya, "Pengaruh TV Terhadap Anak-anak"
<https://ariperon.wordpress.com/2009/01/06/120/>, diakses tgl 9 Maret 2016.

<https://www.kaorinusantara.or.id/newslines/8891/sambut-film-anime-3d-terbaru-adit-sopo-jarwo> diakses pada 9 April 2016.

Komunitas Ilmu, "Pengertian dasar Komunikasi"
<https://Bagussugihharno.blogspot.co.id/2012/09/pengertian-dasar-animasi.html?m=1>, diakses tgl 14 Maret 2016.

WWW.MDAnimation.Co , diakses 9 April 2016



LAMPIRAN - LAMPIRAN



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

CHIKA WINDYASWARI

12210106

LULUS (80)

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001

Dekan

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMEN

شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.15.383/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Chika Windyaswari :
تاريخ الميلاد : ٣ يناير ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ يناير ٢٠١٦, وحصلت على
درجة :

٥٠	فهم المسموع
٣٩	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٢٨٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٥ يناير ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : CHIKA WINDYASWARI
 NIM : 12210106
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 8 Maret 2016
 Kepala PTIPD

 Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.5.11494/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Chika Windyaswari**
Date of Birth : **January 03, 1994**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 23, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	47
Total Score	447

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 23, 2016

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chika Windyaswari
NIM : 12210106
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 3 Januari 1994
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam mengikuti ujian tugas akhir/munaqosyah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Yogyakarta, 10 Juli 2016



Chika Windyaswari

NIM. 12210106



98

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.621/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Chika Windyaswari
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 03 Januari 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 12210106
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

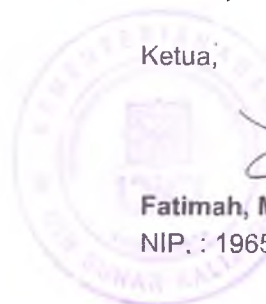
Lokasi : Banaran
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 98,15 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,



Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Chika Windyaswari
Tempat/Tgl. Lahir : Sleman, 3 Januari 1994
Agama : Islam
Alamat : Beluran Rt 03 Rw 04 Sidomoyo Godean Sleman Yogyakarta
Nama Ayah : Sukaca
Nama Ibu : Umi Winarti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N Ngrenak Tahun 2000-2006
 - b. SMP N 1 Mlati Tahun 2006-2009
 - c. SMA N 1 Mlati Tahun 2009-2012
 - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012-2016
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Korean Basic Training Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014

C. Prestasi/Penghargaan

1. Peserta Lomba CCA SMP Se-Kabupaten Sleman
2. Peserta Olimpiade Ekonomi SMA Tingkat Kabupaten

D. Pengalaman Organisasi

1. OSIS SMA Tahun 2010
2. Anggota Karang Taruna Mayawiratama
3. Crew Suka TV Angkatan ke-6